

# KESEHATAN TENGGOROK PADA SISWA SEKOLAH DASAR EBEN HAEZAR 1 MANADO DAN SEKOLAH DASAR GMIM BITUNG AMURANG KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Steve Kojongian, Olivia Pelealu, Ronaldy Tumbel  
Bagian SMF Telinga Hidung Tenggorok-Bedah Kepala Leher  
Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi  
BLU RSU Prof. Dr. R.D. Kandou Manado

## Abstract

**Background:** Upper respiratory tract infections include pharyngitis and tonsillitis. The highest prevalence of chronic tonsillitis after acute nasopharyngitis is equal to 3.8 %. In Indonesia, incidence of acute pharyngitis is approximately 1.5 % that include in the top 10 of outpatient cases. **Aim:** To obtain data of throat health in Eben Haezar 1 Elementary Student Manado and GMIM Bitung Amurang Elementary Student of South Minahasa Regency. **Methods:** This is a descriptive observational study to obtain data of throat health in 5<sup>th</sup> C grade student in Eben Haezar 1 Elementary School Manado and entire of 5<sup>th</sup> grade student in GMIM Bitung Amurang Elementary School of South Minahasa Regency. **Results:** Total of 5<sup>th</sup> grade student in Eben Haezar 1 Elementary School Manado were 31 students. There was not found student with grade 4 of tonsil enlargement. The result showed that 29 students (93.5%) with smooth surface of the tonsil and 2 students (6.6%) with rough surface of the tonsil. No abnormality found in pharynx surface. Total of 5<sup>th</sup> grade student in GMIM Bitung Amurang Elementary School were 18 students. There was found one student with grade 4 of the tonsil enlargement. The result showed that 14 students (77.8%) with smooth surface of the tonsil and 4 students (22.2%) with rough surface of the tonsil. Pharyngeal examination showed that 5 students (27.8%) with granules and 13 students (72,2%) with normal appearance. **Conclusion:** Disorders of throat are higher in GMIM Bitung Amurang Elementary School than Eben Haezar 1 Manado Elementary School. **Key words:** Throat, Elementary School Students, Pharynx Examination, Tonsil Examination.

## Abstrak

**Latar Belakang:** Infeksi saluran nafas atas termasuk faringitis dan tonsillitis. Prevalensi tertinggi tonsillitis kronik setelah nasofaringitis akut yaitu sebesar 3,8 %. Di Indonesia dilaporkan bahwa kasus faringitis akut masuk dalam 10 besar kasus penyakit yang dirawat jalan dengan presentase jumlah penderita 1,5 %. **Tujuan:** Memperoleh status kesehatan tenggorok pada siswa SD Eben Haezar 1 Manado dan siswa SD GMIM Bitung Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional secara cross sectional untuk mendapatkan status kesehatan tenggorok pada seluruh siswa kelas 5c SD Eben Haezar 1 Manado dan seluruh siswa kelas 5 SD GMIM Bitung Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. **Hasil:** Jumlah siswa kelas 5c di SD Eben Haezar 1 Manado berjumlah 31 orang. Pada pemeriksaan ukuran tonsil tidak didapatkan ada anak yang memiliki ukuran tonsil T4. Pemeriksaan berdasarkan permukaan tonsil, 29 siswa (93,5%) memiliki tonsil licin dan 2 orang (6,6%) memiliki tonsil kasar. hasil pemeriksaan berdasarkan gambaran faring, didapatkan semuanya normal. jumlah siswa kelas 5 di SD GMIM Bitung Amurang berjumlah 18 orang. hasil pemeriksaan ukuran tonsil didapatkan ada 1 orang siswa yang memiliki ukuran tonsil T4. Pemeriksaan berdasarkan permukaan tonsil, 14 siswa (77,8%) memiliki tonsil licin dan 4 orang (22,2%) memiliki tonsil kasar. hasil pemeriksaan berdasarkan gambaran faring, didapatkan 5 orang siswa (27,8%) yang faringnya terdapat granula dan 13 siswa lain gambaran faringnya, normal (72,2%). **Kesimpulan:** Temuan kelainan terkait kesehatan tenggorok lebih banyak terdapat di SD GMIM Bitung Amurang. **Kata Kunci:** Tenggorok, Siswa Sekolah Dasar, Pemeriksaan Faring, Pemeriksaan Tonsil

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) meliputi infeksi akut saluran pernapasan bagian atas dan infeksi akut saluran pernapasan bagian bawah. Infeksi saluran nafas atas termasuk faringitis dan tonsillitis. ISPA adalah suatu penyakit yang terbanyak diderita oleh anak-anak, baik dinegara berkembang maupun di negara maju.<sup>1</sup>

Prevalensi ISPA tahun 2007 di Indonesia adalah 25,5% dengan 16 provinsi di antaranya mempunyai prevalensi di atas angka nasional. Kasus ISPA pada umumnya terdeteksi berdasarkan gejala penyakit. setiap anak diperkirakan mengalami 3-6 episode ISPA setiap tahunnya. ISPA menjadi perhatian bagi anak-anak (termasuk balita) baik di negara berkembang maupun di negara maju karena ini berkaitan dengan sistem kekebalan tubuh. anak-anak dan balita akan sangat rentan terinfeksi penyebab ISPA karena sistem tubuh yang masih rendah, itulah yang menyebabkan angka prevalensi dan gejala ISPA sangat tinggi bagi anak-anak dan balita.<sup>1,2</sup>

Pada profil kesehatan provinsi sulawesi utara 2008, infeksi saluran pernafasan akut tersebar di seluruh Provinsi Sulawesi Utara dengan bervariasi dengan rerata prevalensi tingkat Provinsi dalam satu bulan terakhir sebesar 20,5%. Angka prevalensi ISPA dalam sebulan di atas 20% ditemukan di 5 kabupaten/ kota..<sup>3</sup>

Tonsilitis adalah peradangan tonsil palatine yang merupakan bagian dari cincin waldeyer. Tonsilitis dapat disebabkan oleh bakteri, virus, dan penyebab infeksi maupun non infeksi lainnya.<sup>4</sup>

Tonsilitis kronis pada anak dapat disebabkan karena anak sering menderita ISPA atau tonsilitis akut yang tidak diterapi adekuat. Berdasarkan data epidemiologi penyakit THT-KL pada 7 provinsi di Indonesia pada tahun 1994-1996, prevalensi tonsillitis kronik tertinggi setelah nasofaringitis akut (4,6%) yaitu sebesar 3,8%. Insiden tonsilitis kronis di RSUP dr Kariadi Semarang 23,36% dan 47% diantaranya pada usia 6-15 tahun. RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung pada priode April 1997 sampai Maret 1998 ditemukan 1024 pasien tonsilitis kronis atau 6,75% dari seluruh kunjungan kebagian THT-KL.<sup>5</sup>

Faringitis adalah peradangan dinding faring yang disebabkan oleh virus, bakteri, jamur, dan lain-lain. insiden terjadinya faringitis akibat virus adalah 40 - 60% sedangkan yang disebabkan oleh bakteri sebesar 5 - 40%.<sup>4,6</sup>

Pada orang dewasa, kasus faringitis sebagian besar disebabkan oleh virus yakni 30-60%. Penyebab tersering pada orang dewasa disebabkan oleh rinovirus. Hal ini berbanding terbalik pada kasus faringitis yang dialami oleh anak-anak. Pada anak, penyebab tersering disebabkan oleh infeksi bakteri. streptokokus beta hemolitikus grup A dengan jumlah kasus sekitar 30-40%.<sup>4</sup>

Pada tahun 2004 di Indonesia dilaporkan bahwa kasus faringitis akut masuk dalam 10 besar kasus penyakit yang dirawat jalan dengan presentase jumlah penderita 1,5 % atau sebanyak 214.781 orang.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian tentang survei kesehatan tenggorok siswa SD Eben Haezar 1 kelas 5c di kota manado dan siswa SD GMIM Bitung Amurang Kabupaten Minahasa Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional secara cross sectional untuk mendapatkan status kesehatan tenggorok pada seluruh siswa kelas 5c SD Eben Haezar 1 Manado dan seluruh siswa kelas 5 SD GMIM Bitung Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember 2013. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas 5c SD Eben Haezar 1 Manado dan seluruh siswa kelas 5 SD GMIM Bitung Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Variabel penelitian yaitu jenis kelamin, ukuran tonsil, gambaran tonsil, dan gambaran faring.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan selama 2 bulan selang waktu november-desember 2013 pada siswa kelas 5 sekolah dasar di kota manado dan di desa tumpaan, mengenai kesehatan tenggorok, disajikan kedalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel.1** Distribusi Kesehatan Tenggorok di SD Manado dan di SD Amurang Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	SD Manado		SD Amurang	
	n	%	n	%
Laki-laki	17	54,8	11	61,1
Perempuan	14	45,2	7	38,9
Total	31	100	18	100

Pada Tabel.1 terlihat bahwa jumlah siswa yang diperiksa kesehatan tenggoroknya di SD Eben Haezar 1 Manado berjumlah 31 orang, dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 17 orang dan siswa perempuan berjumlah 14 orang. Sedangkan jumlah siswa SD GMIM Bitung Amurang berjumlah 18 orang, dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 11 orang dan siswa perempuan berjumlah 7 orang.

**Tabel.2** Distribusi Kesehatan Tenggorok di SD Eben Haezar 1 Manado dan di SD GMIM Bitung Amurang Berdasarkan Ukuran Tonsil.

Ukuran Tonsil	SD Eben Haezar 1 Manado				SD GMIM Bitung Amurang			
	Tonsil Kiri		Tonsil Kanan		Tonsil Kiri		Tonsil Kanan	
	n	%	n	%	n	%	n	%
T0	0	0	0	0	0	0	0	0
T1	23	74,2	22	71,0	13	72,2	12	66,7
T2	6	19,4	7	22,6	3	16,7	4	22,2
T3	2	6,5	2	6,5	2	11,1	1	5,6
T4	0	0	0	0	0	0	1	5,6
Total	31	100	31	100	18	100	18	100

**Tabel.3** Distribusi Kesehatan Tenggorok di SD Manado dan di SD Amurang Berdasarkan Permukaan Tonsil.

Permukaan Tonsil	SD Eben Haezar 1 Manado		SD GMIM Bitung Amurang	
	n	%	n	%
Licin	29	93,5	14	77,8
Kasar	2	6,6	4	22,2
Total	31	100	18	100

Pada Tabel.3 terlihat bahwa jumlah siswa SD Eben Haezar 1 Manado yang permukaan tonsilnya normal berjumlah 29 orang dan yang permukaan tonsilnya kasar berjumlah 2 orang. Sedangkan jumlah siswa SD GMIM Bitung Amurang yang permukaan tonsilnya normal berjumlah 14 orang dan yang permukaan tonsilnya kasar berjumlah 4 orang.

**Tabel.4** Distribusi Kesehatan Tenggorok di SD Manado dan di SD Amurang Berdasarkan Gambaran Faring.

Gambaran Faring	SD Eben Haezar 1 Manado		SD GMIM Bitung Amurang	
	n	%	n	%
Normal	31	100	13	72,2
Hiperemis	0	0	0	0
Granula	0	0	5	27,8
Total	31	100	18	100

Pada Tabel.4 terlihat bahwa jumlah siswa SD Eben Haezar 1 Manado yang gambaran faringnya normal berjumlah 31 orang. Gambaran hiperemis dan granula tidak ditemukan . Sedangkan jumlah siswa SD GMIM Bitung Amurang yang permukaan tonsilnya normal berjumlah 13 orang. Gambaran hiperemis tidak ditemukan dan gambaran granula ditemukan berjumlah 5 orang.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa total jumlah siswa kelas 5c di SD Eben Haezar 1 Manado berjumlah 31 orang dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 17 orang (54,8%) dan siswa kelas 5c yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 orang (45,2%). Sedangkan total jumlah siswa kelas 5 di SD GMIM Bitung Amurang Kabupaten Minahasa Selatan berjumlah 18 orang dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 11 orang (61,1%) dan siswa kelas 5 yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 7 orang (38,9%).

Pada kedua sekolah tersebut, tidak didapatkan ada siswa yang pada kedua tonsilnya (kiri/kanan) ukuran tonsil T0. Menurut *The American Academy of Otolaryngology-Head and Neck Surgery* (AAO-HNS) indikasi klinis untuk seseorang dilakukan tonsilektomi adalah dengan melihat indikasi absolut dan indikasi relatif yang ada apabila memungkinkan untuk dilakukan tonsilektomi.<sup>4,8,9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 5c di SD Eben Haezar 1 Manado, didapatkan data ukuran tonsil kiri T1 berjumlah 23 orang (74,2%) sedangkan ukuran tonsil kanan T1 berjumlah 22 orang (71,0%). Pada siswa kelas 5 di SD GMIM Bitung Amurang Kabupaten Minahasa Selatan ukuran tonsil kiri T1 berjumlah 13 orang (72,2%) sedangkan ukuran tonsil kanan T1 berjumlah 12 orang (66,7%). Ukuran tonsil kiri T2 pada siswa kelas 5c di SD Eben Haezar 1 Manado berjumlah 6 orang (19,4%) sedangkan ukuran tonsil kanan T2 berjumlah 7 orang (22,6%). Ukuran tonsil kiri T2 pada siswa kelas 5 di SD GMIM Bitung Amurang Kabupaten Minahasa Selatan berjumlah 3 orang (16,7%) sedangkan ukuran tonsil kanan T2 berjumlah 4 orang (22,2%). Ukuran tonsil kiri T3 pada siswa kelas 5c di SD Eben Haezar 1 Manado berjumlah 2 orang (6,5%) sedangkan ukuran tonsil kanan T2 berjumlah 2 orang (6,5%). Ukuran tonsil kiri T3 pada siswa kelas 5 di SD GMIM Bitung Amurang Kabupaten Minahasa Selatan berjumlah 2 orang (11,1%) sedangkan ukuran tonsil kanan T3 berjumlah 1 orang (5,6%). Pada siswa kelas 5c di SD Eben Haezar 1 Manado tidak ditemukan ukuran tonsil T4 sedangkan pada siswa kelas 5 di SD GMIM Bitung Amurang Kabupaten Minahasa Selatan ditemukan ukuran tonsil kanan T4 berjumlah 1 orang (5,6%).

Hasil Penelitian berdasarkan permukaan tonsil, diperoleh data bahwa Permukaan tonsil di SD Eben Haezar 1 Manado yang permukaan tonsilnya licin berjumlah 29 orang (93,5%) dan yang permukaan tonsilnya kasar berjumlah 2 orang (6,6%). Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh di SD GMIM Bitung Amurang Kabupaten Minahasa Selatan, bahwa jumlah permukaan tonsil yang licin berjumlah 14 orang (77,8%) dan yang permukaan tonsilnya kasar berjumlah 4 orang (22,2%).

Permukaan tonsil yang kasar menandakan telah terjadi suatu peradangan yang menetap sehingga dapat disimpulkan telah mengalami tonsilitis kronik. Tonsillitis kronik terjadi akibat infeksi akut yang berulang secara terus menerus dan menetap atau dapat terjadi akibat pengobatan tonsilitis akut yang tidak adekuat. Karena proses radang yang berulang yang timbul, maka selain epitel mukosa juga jaringan limfoid terkikis, sehingga jaringan limfoid diganti oleh jaringan parut yang akan mengalami pengerutan sehingga kriptanya melebar.<sup>4,5</sup>

Hasil penelitian berdasarkan gambaran faring yang normal ditemukan pada siswa kelas 5c di SD Eben Haezar 1 Manado berjumlah 31 orang (100%). Gambaran faring hiperemis dan granula tidak ditemukan. Sedangkan gambaran faring yang normal yang ditemukan pada siswa kelas 5 SD GMIM Bitung Amurang Kabupaten Minahasa Selatan berjumlah 13 orang (72,2%) dan gambaran faring yang bergranula berjumlah 5 orang (27,8%). Gambaran faring hiperemis tidak ditemukan dalam survei kesehatan tenggorok di sekolah ini.

Dari data diatas, kelainan kesehatan tenggorok lebih banyak ditemukan di SD GMIM Bitung Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi sehingga banyaknya temuan kelainan kesehatan tenggorok di SD GMIM Bitung Amurang Kabupaten Minahasa Selatan, antara lain: higiene mulut yang kurang baik, pola asuh orang tua terhadap kesehatan tenggorok yang masih kurang, keterbatasan tenaga pelayanan medis terkait bidang THT-KL di Amurang, serta kurangnya penyuluhan kesehatan terkait kesehatan tenggorok yang dilakukan secara dini.

## **SIMPULAN**

Kelainan kesehatan tenggorok lebih banyak ditemukan di sekolah SD GMIM Bitung Amurang Kabupaten Minahasa Selatan.

## **SARAN**

Penelitian mengenai kesehatan tenggorok yang selanjutnya sebaiknya dilakukan di tempat lain agar dapat menilai kesehatan tenggorok di daerah lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Rasmaliah, Infeksi saluran pernafasan akut dan penanggulangannya. 2004 [cited 2014 januari 27]. available from: [repository.usu.ac.id/bitstream/.../fkm-rasmaliah9.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/.../fkm-rasmaliah9.pdf)
2. Riskesdas. Laporan Nasional Riskesdas 2007. 2007.[cited 2014 januari 27].available from: [staff.ui.ac.id/system/files/users/kuntarti/.../riskesdalaporannasional.pdf](http://staff.ui.ac.id/system/files/users/kuntarti/.../riskesdalaporannasional.pdf)
3. Dinas Kesehatan Sulawesi Utara. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2008. 2008. [cited 2014 januari 27] available from: [http://www.depkes.go.id/downloads/profil/prov\\_sulut\\_2008](http://www.depkes.go.id/downloads/profil/prov_sulut_2008)
4. Efiaty Arsyad, Nurbaiti Iskandar, Jenny Bashiruddin, Ratna Dwi Restuti. Buku Ajar Penyakit THT UI . Edisi ke-6. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2007. h. 217-225.
5. N Novaldi, Pulungan Rusli. Mikrobiologi Tonsilitis Kronis [article]. Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas:2011.
6. Paul W. Flint et al. Cummings Otolaryngology. Edisi ke-6. Philadelphia; 2010. h. 191.
7. Departemen Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2004. 2006 Februari. [cited 2013 oktober 11]. Available from: <http://www.depkes.go.id>

8. Drake AF, Carr MM. Tonsillectomy. 2013 april 5. [cited 2014 januari 27]. Available from: [www.//emedicine.medscape/com](http://www.//emedicine.medscape/com).
9. Adams GL, Boies RL, Higler PA. BOIES Buku Ajar Penyakit THT. Edisi ke-6. Jakarta: EGC; 1997. h. 328-329.